

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan Peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 2)

Pendidikan memiliki kehidupan yang sangat tinggi karena menjadi alasan diangkatnya derajat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan, tetapi juga memperkuat keimanan dan akhlak. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan dalam kesundaan juga menekankan pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan etika yang berasal dari kearifan lokal, seperti silih asih, silih asah, dan silih asuh, agar Peserta didik mampu memahami dan menghargai identitas budayanya. Melalui pendidikan dalam kesundaan, diharapkan Peserta didik dapat melestarikan kebudayaan lokal sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman (Astutik & Solichah, 2025, hlm 35).

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana utama untuk menyampaikan pengetahuan dan memperkuat identitas nasional. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi utama yang dipakai oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, informasi, dan perasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk sarana berkomunikasi, bahasa Indonesia juga berperan penting sebagai bahasa persatuan yang mampu menyatukan berbagai suku, budaya, dan latar belakang yang berbeda di Indonesia Arianita (2022, hlm. 30). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbahasa Peserta didik, khususnya dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Peserta didik, baik secara reseptif maupun produktif. Berdasarkan Kemendikbudristek (2022, hlm. 7), keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis, yang saling berkaitan satu sama lain. Di antara keterampilan tersebut, membaca menjadi keterampilan yang paling mendasar karena menjadi pintu masuk bagi penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Dalam konteks ini, membaca pemahaman menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Kemampuan membaca pemahaman memungkinkan Peserta didik untuk mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman harus dirancang secara sistematis dan menarik agar dapat meningkatkan keterlibatan Peserta didik. Jika kemampuan ini tidak berkembang dengan baik, maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar secara keseluruhan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Proses pembelajaran ini difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2021, hlm. 246). Bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyaknya mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu hal dirasa penting dalam proses berjalannya pendidikan karena bahasa Indonesia memiliki fungsi yang berpengaruh dalam kehidupan kita sehari-hari baik sebagai alat berpikir secara logis maupun alat komunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Firmansyah dalam Handayani & Subakti (202, hlm. 152) bahwasannya bahasa Indonesia adalah salah satu bagian dari banyaknya macam mata pelajaran yang mulai dipelajari atau diajarkan mulai sehari-hari. Bahasa Indonesia pun menjadi salah satu sarana guna mempertajam keterampilan berpikir serta menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri pada Peserta didik sekolah dasar.

Dalam modul capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disusun oleh Kemendikbudristek (2022, hlm. 7) dijelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua keterampilan utama, yaitu keterampilan reseptif yang terbagi menjadi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, serta keterampilan memirsas, dan keterampilan produktif yang terbagi menjadi keterampilan berbicara, keterampilan mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Bahasa memiliki sarana penting dalam berbagai situasi, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Ayyub dkk., 2020, hlm. 3). Terlebih lagi, pada jenjang pendidikan sekolah dasar bahasa Indonesia dijadikan tumpuan serta tolak ukur dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Dari keenam keterampilan bahasa Indonesia yang telah diuraikan diatas, salah satu keterampilan yang perlu ditekankan pada siswa adalah membaca (Sugiharto & Susanto, 2024, hlm 70).

Membaca merupakan salah satu komponen paling penting dalam enam pilar kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, kegiatan membaca menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa di semua jenjang pendidikan. Melalui aktivitas membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sangat luas, dan manfaat membaca menjadi sebagian yang sangat penting dalam teks. Dalam konteks 4 pendidikan dasar kemampuan membaca menjadi pondasi utama bagi keberhasilan Peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penguatan kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman, menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Sugiharto & Susanto, 2024, hlm 70).

Membaca pemahaman merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berperan dalam memahami isi teks tetapi juga dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai mata pelajaran. Namun, dalam praktiknya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam, baik dalam menangkap ide pokok, menyimpulkan isi teks, maupun menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengalaman mereka (Putri, dkk. (2024, hlm. 253). Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dikembangkan dalam rangka

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa akan materi, konsep dan informasi yang senantiasa berkembang (Basit, dkk. 2023 hlm. 90).

Membaca pemahaman berarti memahami teks dengan menggunakan daya ingat untuk mengumpulkan informasi dan memahami maksudnya. Menurut Suyoto dalam Ilmi dkk. (2022, hlm. 74), pemahaman membaca adalah kemampuan untuk memahami sesuatu. Ada hubungan yang kuat antara membaca dan kemampuan untuk mengingat apa yang telah dibaca. Salah satu kemampuan membaca yang sangat penting bagi siswa adalah kemampuan membaca dengan pemahaman. Tidak hanya untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu, tetapi kemampuan membaca pemahaman ini akan membantu siswa memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya membaca pemahaman menurut Johan & Ghasya dalam Alpian & Yatri (2022, hlm. 5575), membaca pemahaman adalah proses yang digunakan seseorang untuk memahami bacaan sehingga mereka dapat memahami, dan menyimpan informasi yang mereka peroleh dari bahan bacaan, dalam mengumpulkan informasi dari siswa yang membaca. Peserta didik memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca setiap hari.

Dalam penelitian Sulikhah dkk., (2020, hlm. 370) menjabarkan aspek yang dapat dinilai dalam membaca pemahaman di antaranya 1) mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok di setiap paragraf bacaan, 2) mampu menuliskan kembali isi bacaan yang dibacanya sesuai pemahaman mereka, 3) mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri, 4) mampu menjawab soal-soal terkait bacaan. Menurut Ambarita (2021, hlm. 8) Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang.

Pembelajaran membaca pemahaman khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar idealnya diberikan kepada Peserta didik dengan tingkatan kelas tinggi yakni kelas IV, V, dan VI. Dalam pembelajaran, khususnya membaca pemahaman pada pendidikan sekolah dasar terutama pada kelas tinggi, pendidik hendaknya memberikan penjelasan pada Peserta didik bahwasanya ketika melaksanakan kegiatan atau aktivitas membaca baik secara bersama maupun secara individu, Peserta didik pun perlu mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait bahan

bacaan Sari & Pratama (2021, hlm. 45). Dengan pembelajaran membaca pemahaman, Peserta didik diharapkan mampu memahami isi, pesan, informasi, menjawab pertanyaan yang ada serta memahami ide pokok atau gagasan utama teks bacaan secara baik dan benar. Selain itu, Peserta didik harus memperbaiki elemen atau komponen keterampilan membaca pemahaman, seperti memahami pengertian sederhana, memahami arti kata, dan membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka baca dalam bacaan Rahmawati dkk (2022, hlm. 80-91). Ada sejumlah indikator yang harus diperhatikan untuk mengukur tingkat ketercapaian Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman, agar tujuan dan komponen kemampuan membaca pemahaman tercapai.

Sampe dkk. (2023, hlm. 49), ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca rendah siswa. Faktor internal termasuk kondisi dalam diri anak, seperti kondisi fisik, intelektual, dan psikologis. Faktor eksternal termasuk lingkungan siswa, keluarga, dan sekolah. Faktor-faktor ini semuanya berkontribusi pada perkembangan kemampuan membaca siswa. Rahmawati & Hidayat (2023, hlm. 92) Guru telah menggunakan model, strategi, dan metode ini dalam proses pembelajaran. Namun, guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model dan strategi ini. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran, guru membahas hanya materi yang ada dalam buku paket secara bergantian, dan terkadang mereka meminta siswa membaca teks yang ada dalam buku paket secara bergantian, dan kemudian mereka diminta mengerjakan soal yang berkaitan dengan mereka baca. Akibatnya, siswa sering menjadi bosan dan tidak memperhatikan. Selain itu, beberapa guru belum terbiasa menggunakan media digital, terutama canva, selama proses pembelajaran. Namun ada beberapa guru yang mencoba menggunakan media digital sebagai alat untuk menilai siswa setelah pelajaran selesai.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah terkait membaca pemahaman. Rendahnya membaca di Indonesia ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada 9 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2018, dan 2022. Selanjutnya, laporan PISA 2022 kembali mengkonfirmasi bahwa proporsi siswa Indonesia yang mencapai

kompetensi minimum dalam membaca masih berada di bawah rata-rata negara peserta OECD, meskipun terdapat upaya perbaikan kualitas pendidikan yang terus dilakukan oleh pemerintah (OECD, hlm 3, 2023) Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun Indonesia pernah mengalami peningkatan signifikan dalam capaian literasi membaca, kemampuan membaca pemahaman Peserta didik secara umum masih memerlukan perhatian dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Pada tahun 2018 laporan PISA menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara atau merupakan ke 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi yang rendah (Damayanti & Muthi, 2024, hlm. 225). Selanjutnya berdasarkan hasil PISA 2022, Indonesia menempati peringkat ke 71 dari 81 negara dalam lieterasi membaca dan menagalami penurunan skor sebesar 12 poin (Kemendikbudristek, 2023, hlm. 8-10). Selain data yang diterbitkan oleh PISA, adapun data hasil AKM yang telah dilaksanakan oleh kelas IV, masih banyak Peserta didik yang kemampuan membaca pemahamannya terbilang sangat kurang dalam menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, memilih informasi penting, menghubungkan isi bacaan, menentukan kesimpulan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil tes awal yang sudah dilaksanakan. Hasil Tes Awal yang dilaksanakan pada Peserta didik kelas IV sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Tes Awal Membaca Pemahaman Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026

2020/2020				
No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	KKTP
1	0-50	2	10%	70
2	51-60	8	40%	
3	61-69	4	20%	
4	70-79	4	20%	
5	80-100	2	10%	
Jumlah		20	100%	
Ketuntasan hasil belajar		Tuntas	30%	
		Tidak Tuntas	70%	
Nilai Rata-rata		63		

(Sumber: Pendidik Kelas IV SDN 009 CIKADUT)

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa hasil tes awal kemampuan membaca pemahaman Peserta didik kelas IV SDN 009 Cikadut Tahun Ajaran 2025/2026 masih tergolong rendah. Dari 20 Peserta didik, sebanyak 14 Peserta didik (70%) belum mencapai KKTP 70, sedangkan hanya 6 Peserta didik (30%) yang telah tuntas. Sebagian besar Peserta didik memperoleh nilai pada rentang 51-60 dengan persentase 40%, sedangkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 63 atau masih berada dibawah KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Peserta didik kelas IV SDN 009 Cikadut masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* berbantuan media Canva, untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca menurut Sampe dkk., (2023, hlm. 49) di antaranya faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri anak, seperti kondisi fisik, intelektual, dan psikologis serta ada faktor eksternal, yang meliputi lingkungan, keluarga, dan sekolah yang turut berperan dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan dan menggunakan model, strategi, maupun metode dalam proses pembelajaran, namun di antara model, strategi, ataupun metode yang ada, guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model dan strategi yang digunakan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru membahas materi yang terdapat dalam buku paket saja, dan terkadang guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku paket, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks bacaan tersebut. Akibatnya, tidak jarang siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan. Selain itu, sebagian guru masih jarang dan belum terbiasa menggunakan media digital khususnya canva dalam proses pembelajaran. Namun, guru telah mencoba menggunakan media digital sebagai alat evaluasi siswa ketika di akhir pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan perhatian dan partisipasi aktif guru diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru harus mampu membuat pembelajaran yang berfokus pada proses yang dilakukan siswa dan hasil akhir. Menurut Wulandari dan Fitria (2021, hlm. 102),

guru dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan proses berpikir siswa selama proses membaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, strategi pembelajaran membaca harus diubah. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mereka baca. Menurut Putri dkk (2022, hlm. 57), pendekatan pembelajaran membaca yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan konsep dasar, memahami informasi penting, dan membuat kesimpulan dari teks. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dalam penelitian Kurniawan dan Sulastri (2023, hlm. 41) menemukan bahwa penerapan strategi SQ3R membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik. Ini karena strategi ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis saat membaca.

Strategi SQ3R terdiri dari lima tahapan teks yakni; *Survey* (meneliti, memeriksa atau mengidentifikasi judul dan isi bacaan), *Question* (membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan isi bacaan), *Read* (membaca ulang teks bacaan dengan intens untuk mengetahui tanggapan yang telah dibuat), *Recite* (menulis jawaban yang telah ditemukan sebelumnya), and *review* (meneliti ulang isi jawaban) (Yuliasari, 2021, hlm. 662). Strategi membaca SQ3R ini diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961 sebagai strategi yang dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap bacaan. Strategi ini menekankan pentingnya keseimbangan antara informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam saat membaca, yang menunjukkan adanya interaksi antara pembaca dan teks yang sedang dipelajari (Swandari & Jemani, 2022, hlm. 43).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah dkk. (2024, hlm. 18) mengemukakan bahwa ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya adalah Canva. Canva adalah aplikasi berbasis audio visual yang dirancang untuk membantu pengguna membuat presentasi dengan lebih cepat dan modern. Kharissidiqi & Firmansyah,

(2022, hlm. 110) mengatakan bahwa Canva adalah aplikasi dan situs web desain grafis *online* yang memudahkan pengguna membuat desain visual yang menarik. Canva menyediakan banyak *template* siap pakai yang bisa di edit kapan saja tanpa harus membuat desain awal. Media Canva ini dapat diakses atau digunakan di berbagai perangkat seperti iPhone, iPad, Android, dan PC, bahkan bisa diakses tanpa harus mengunduh aplikasinya cukup dengan login melalui situs web resmi Canva. Media pembelajaran berperan penting sebagai saluran komunikasi dalam proses pembelajaran yang dapat membantu Peserta didik memahami materi secara lebih menarik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga mampu meningkatkan minat, perhatian, serta pemahaman Peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan pemanfaatan media yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna, sehingga Peserta didik dapat lebih mudah mengonstruksi pengetahuan dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, dalam penerapan strategi membaca seperti SQ3R, diperlukan dukungan media yang relevan untuk mengoptimalkan proses memahami, mengingat, dan merefleksikan isi bacaan (Rahma dkk., 2024, hlm. 305)

Azizah dkk. (2024, hlm. 22) Menjelaskan Media Canva membantu mempercepat dan memperkuat penyajian teks secara visual dengan menyediakan berbagai elemen visual seperti ikon atau simbol yang terkait dengan kosakata yang sedang dipelajari, elemen-elemen ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, Media Canva memungkinkan siswa bekerja sama dalam kegiatan membaca. Mereka dapat mengerjakan proyek secara bersama, saling berbagi ide, dan memberikan kritik kepada teman sekelas mereka. Ini memiliki fitur yang tidak hanya membuatnya menarik dan interaktif, tetapi juga membantu siswa terlibat dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik (Sari & Nugraha, 2022, hlm 145).

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penggunaan strategi dan media yang sama dalam kemampuan membaca pemahaman. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Widhi tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian ini ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap membaca

perahaman siswa dengan menggunakan strategi SQ3R. Hal ini berdasarkan pada hasil nilai rata-rata pretest siswa adalah 61 sedangkan hasil nilai rata-rata post-test siswa adalah 83. Selain itu pengaruh ini dilihat dari perhitungan yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 8,989$ lebih besar dari $t_{tabel 5\%} = 2,093$ maupun $1\% = 2,861$ (Widhi, 2015, hlm.435). Dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap Peningkatan Membaca Pemahaman Peserta didik di Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hasil skor pretest siswa memperoleh rata-rata 42,75 sedangkan hasil post-test siswa memperoleh skor rata 76.60. Selain dilihat dari skor rata-rata siswa, dapat dilihat juga berdasarkan nilai f_{hitung} 24.38 dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap membaca pemahaman dikelas IV SD. Pengaruh itu ditunjukan sebesar 57,5% dan sisanya berada pada varibel lainnya (Yuliasari 2021, hlm. 661).

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ayyub dkk., tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Media E-Bookstory Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Kota Makassar”. Berdasarkan penelitian ini dilihat dari ketuntasan keterampilan membaca pemahaman smenunjukkan adanya peningkatan sebesar 31,25%. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada siklus 1 sebesar 72,49 dengan presentase 56,25% dan meningkat pada II dengan rata-rata sebesar 83,74% dengan presentase 87,5% maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *E-Bookstory* berbasis aplikasi Canva dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Ayyub dkk., (2020, hlm. 7).

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu diadakan penelirian terkait keterampilan membaca pemahaman di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, And Review* (SQ3R) Berbantuan Media Canva terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca pemahaman Peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya Peserta didik yang belum mencapai nilai 70 sebagai KKTP. Sebanyak 14 Peserta didik dari 20 Peserta didik masih belum mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan presentase 70%
2. Pada proses pembelajaran di kelas guru masih banyak yang belum menggunakan model pembelajaran yang variatif, sehingga proses pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena menganggap pembelajaran kurang menarik.
4. Belum adanya penerapan model SQ3R yang dipadukan dengan media digital interaktif seperti aplikasi Canva dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Peserta didik.
5. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
6. Proses pembelajaran membaca belum dilaksanakan secara interaktif, sehingga motivasi Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran cenderung rendah dan berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses penerapan pembelajaran dengan strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* dengan berbantuan media Canva dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca pemahaman pada Peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan pada penerapan *Strategi Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?

3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva?
4. Seberapa besar pengaruh pada penerapan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran dengan startegi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* dengan berbantuan media Canva dan pembelajaran konvesional terhadap kemampuan membaca pemahaman pada Peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan pada penerapan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva dengan yang tidak menggunakan Startegi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pada penerapan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat yang akan dirasakan oleh berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut meliputi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan, menambah dan memperluas wawasan keilmuan mengenai pengaruh Strategi SQ3R berbantuan media Canva dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti, karena melalui proses penelitian ini, peneliti dapat menerapkan serta mengaplikasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pendidik melalui perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi SQ3R dan media Canva untuk pembelajaran membaca pemahaman yang belum pernah diterapkan oleh pendidik. Selain itu, dapat menambah variasi dalam memilih strategi dan media yang menarik bagi Peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca Peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu Peserta didik menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman belajarnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemuinya dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (Sq3r)

Strategi SQ3R adalah cara membaca yang dapat membantu Peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap suatu teks. SQ3R ini merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, and Review* dari masing masing langkah ini satu sama lain saling berkaitan. Langkah pertama yaitu *Survey*, di mana pembaca diminta untuk mengamati elemen-elemen penting seperti judul, sub judul, atau ringkasan dari teks bacaan, untuk mendapatkan gambaran

umum dari isi bacaan. Selanjutnya *Question*, pembaca merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil survey. Setelah itu pembaca melakukan tahap *Read*, di mana mereka membaca keseluruhan teks untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Selanjutnya tahap *Recite*, pembaca diminta untuk menjelaskan kembali isi bacaannya dengan bahasa sendiri. Terakhir tahap *Review*, yaitu meninjau kembali materi, dan memeriksa hasil catatannya untuk memastikan pemahamannya terkait teks bacaan yang telah dibacanya.

2. Media Canva

Media Canva adalah sebuah media berbasis audio visual yang tersedia dari beberapa banyaknya media yang telah hadir dalam dunia teknologi. Media Canva merupakan sebuah platform desain grafis yang menyediakan berbagai *template*, dan juga elemen secara gratis dengan visual yang menarik di dalamnya. Canva dapat diakses di berbagai jenis teknologi digital. Pada penelitian ini, Canva akan digunakan sebagai media untuk membuat e-book atau storybook yang berisi teks narasi untuk mendukung pembelajaran membaca pemahaman.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah sebuah proses membaca di mana tujuan utamanya adalah untuk memahami isi teks. Pembaca diharapkan mampu menangkap isi pesan dan makna yang terkandung dalam bacaan. Setelah membaca, seorang pembaca seharusnya dapat mengungkapkan pemahamannya dan bisa menyampaikannya secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini peneliti menilai keterampilan membaca pemahaman terhadap teks narasi yang akan dilaksanakan di kelas IV berdasarkan indikator membaca pemahaman sebagai berikut: 1) Kemampuan menemukan ide pokok, 2) Kemampuan menjawab pertanyaan, 3) Kemampuan memilih informasi atau poin penting, 4) Kemampuan mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, 5) Kemampuan menarik kesimpulan, serta 6) Kemampuan menceritakan kembali.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian yang dilakukan. Penyusunan sistematika ini bertujuan agar pembaca dapat memahami alur pembahasan penelitian secara

runtut, sistematis, dan mudah dipahami. Skripsi ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan Saran. Setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian, namun tetap saling mendukung sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Bab I Pendahuluan memuat gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini menjadi dasar yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian mengenai pengaruh strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) berbantuan media Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Bab II Kajian Teori berisi landasan teori yang mendukung penelitian. Pada bab ini diuraikan teori-teori mengenai strategi pembelajaran SQ3R, media Canva, kemampuan membaca pemahaman, karakteristik peserta didik sekolah dasar, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi penelitian, serta hipotesis penelitian. Seluruh teori yang digunakan berasal dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu sehingga dapat memperkuat dasar penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini meliputi metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian di SDN 009 Cikadut Bandung, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan proses uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian, analisis data pretest dan posttest, hasil uji prasyarat analisis, hasil uji hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh strategi SQ3R berbantuan media Canva terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hasil penelitian dianalisis dan

dibandingkan dengan teori maupun penelitian terdahulu sehingga diperoleh pembahasan yang komprehensif mengenai temuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab ini disampaikan saran-saran yang ditujukan kepada pendidik, peserta didik, pihak sekolah, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran SQ3R berbantuan media Canva maupun penelitian lain yang relevan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.